

Orientasi Kewirausahaan Dan Pasar Serta Efeknya Terhadap Kinerja Bisnis (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Olahan Pangan Di Kabupaten Bone Bolango)

Ramlan Mustafa^a

^aFakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia, email: ramlan@ung.ac.id

Article Info

Article history:

Received 16 March 2023

Received in revised form 17 March 2023

Accepted 09 April 2023

DOI: <https://doi.org/10.32938/ag.v8i2.2080>

Keywords:

Entrepreneurial Orientation

Market Orientation

Business Performance

Abstrak

This research is expected to be able to determine the impact of entrepreneurial orientation and market orientation on business performance (Case Study on food processing MSME actors in Bone Bolango Regency) to a certain extent and at the same time. The data in this study were collected based on opinion polls or questionnaires. The number of respondents was 43 people. The research data was analyzed using multiple quantitative inferential regression. The results showed that (1) Enterprising direction significantly influences business implementation in food processing MSME actors in Bone Bolango Regency with a partial determination coefficient value of 22,30 %, (2) Market Orientation has an effect positive and significant impact on business implementation in food processing SMEs in Bone Bolango Regency with a partial determination coefficient of 35,10 % (3) Enterprising market and market orientation together have a positive and significant influence on business performance s in food processing SMEs in Bone Bolango Regency. The coefficient of determination is 57,40 % and the difference is 42,60 % which can be explained by other factors not analyzed in this review, such as management skills, business strategy, social capital, local wisdom and marketing mix effectiveness.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM adalah istilah yang sering digunakan di dunia ekonomi yang menyinggung pada kegiatan usaha ekonomi produktif yang menjadi milik perorangan ataupun badan usaha sesuai ketentuan perundang undangan dalam hal ini yang diatur dalam perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2008. Peran UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan, UMKM juga berkontribusi penting dalam perdagangan sehingga menjadi salah satu penopang devisa negara. UMKM memiliki peran besar terhadap *Product Domestic Bruto* yaitu 61.97 % dari jumlah *Product Domestic Bruto* nasional atau setara dengan 8,500 triliun rupiah dalam tahun 2020, UMKM juga berperan dalam pengrekrutan tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar yaitu 97.00 % dari daya serap dunia usaha tahun 2020 atau sebanyak 116.97 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No 5 Tahun 2020, UMKM dibagi dalam beberapa sektor, salah satunya adalah UMKM olahan pangan. UMKM pengolahan pangan ini memiliki prospek positif untuk terus dikembangkan, yang nantinya akan berdampak pada berkurangnya tingkat pengangguran. Bukan hanya dari segi tenaga kerja, UMKM juga masih mempunyai peluang dan harapan untuk mengembangkan usahanya. Peluang peningkatan ekspor masih terbuka jika pelaku UMKM mau melakukan pembaruan produk dan membentuknya dengan teknologi. Kemajuan teknologi ini akan memberikan dampak bagi usaha untuk lebih berkembang sampai pada titik yang diharapkan, akan tetapi produk yang sudah mendapatkan sentuhan teknologi akan lebih sulit untuk membedakannya. Hal ini tentu menimbulkan adanya persaingan antar produk satu dengan produk yang lainnya, dan persaingan tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti produk yang akan bersaing ketat dalam proses pemasarannya. Berbagai persaingan dapat diatasi dengan meningkatkan kinerja sebuah UMKM, peningkatan kinerja tersebut dapat dilihat dari dua aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha, yaitu *Enterprising market and market orientation*. Kedua orientasi tersebut merupakan dua hal yang diperlukan dalam mengatasi guncangan lingkungan bisnis, serta membantu pelaku usaha untuk melihat dan memanfaatkan peluang bisnis. Hal ini didukung oleh pendapat Abbas (2018), yang menyatukan bahwa seseorang yang melakukan suatu usaha tidak memiliki kendali atas faktor lingkungan sekitarnya, namun dengan memahami orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar, selanjutnya membuat berbagai strategi dalam mencapainya, perusahaan telah bergerak maju kearah untuk peningkatan kinerjanya.

Berdasarkan research, telah disimpulkan oleh para ilmuwan bahwa sebuah usaha atau perusahaan yang berorientasi pasar memiliki kinerja lebih baik jika dibandingkan dengan usaha besar yang tidak melakukan orientasi pasar, orientasi pasar bukan semata membantu dalam peningkatan daya saing, namun disisi lain dapat mempengaruhi kinerja suatu usaha (Ahmatang & Sari, 2022). Sama halnya dengan suatu UMKM yang memiliki orientasi kewirausahaan ketika mengendalikan usahanya selalu memikirkan usaha yang dijalankan relevan dengan tujuan, berani terhadap resiko yang nanti akan terjadi serta mampu berinovasi berupa penciptaan ide-ide baru untuk pengembangan usaha. UMKM juga harus memiliki target yang harus dicapai agar terdapat ukuran atas pencapaian kualitas usahanya dalam hal ini adalah kinerja. Ie & Pratama (2019),

menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan diasumsikan sebagai pendorong dalam pengembangan, keunggulan dan berkelanjutan suatu kinerja. UMKM yang mempunyai orientasi kewirausahaan yang kukuh akan selalu mengejar peluang untuk melakukan inovasi di pasar. Orientasi pasar dapat membentuk UMKM dalam pencapaian keunggulan yang mampu bersaing untuk keberlanjutan usahanya, pelaku usaha UMKM harus memiliki orientasi pasar agar usahanya tetap eksis di lingkungan pasar yang mempunyai banyak persaingan (Feranita & Setiawan, 2019).

Penjelasan diatas dapat dimaknai orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar dapat dilihat dari bagaimana UMKM melakukan kreativitasan dan keinovasian, berani dalam pengambilan resiko dan selalu aktif sangat dibutuhkan dalam peningkatan profitabilitas UMKM, sama halnya orientasi pasar yang harus diprioritaskan adalah kepuasan langganan, pesaing, laba serta membangun hubungan yang baik antar fungsi dengan kata lain apabila hal ini tidak terdapat dalam suatu UMKM maka akan memberikan dampak menurunnya pertumbuhan dan kinerja UMKM.

Berdasarkan hal diatas, penulis mengidentifikasi orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar serta pengaruhnya terhadap kinerja bisnis dengan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar serta pengaruhnya terhadap kinerja bisnis (Studi kasus pada pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango).

2. Metode Penelitian

Research ini dilakukan di wilayah Provinsi Gorontalo Kabupaten Bone Bolango Khususnya pada pelaku UMKM sektor olahan pangan. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai Bulan Juni sampai dengan Bulan Juli Tahun 2022. *Research* menggunakan jenis penelitian survey yang dilakukan dengan secara kuantitatif. Jumlah sampel yang menjadi sasaran pengambilan data sebanyak 43 responden yang diperoleh dari hitungan populasi tak terhingga yang menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%.

Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner/angket. Pertanyaan dengan jenis *closed questions* digunakan dalam kuisisioner dengan memberikan jawaban yang dapat dipilih berdasarkan skala Likert 5 point. Keseluruhan jawaban akan ditabulasikan kemudian diolah sesuai urutan-urutan tertentu. Tahap pertama yang dilakukan dalam pengujian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas data, pengujian asumsi klasik, dan yang terakhir adalah analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y' = Kinerja UMKM
- X1 = Orientasi Kewirausahaan
- X2 = Orientasi Pasar
- a = Konstanta (Nilai Y' apabila X1, X2 = 0)
- b = Koefisien Regresi

Hipotesis akan diuji dengan skala kebenaran 5 % dengan menggunakan uji t dan uji f serta didukung dengan nilai koefisien determinasi secara parsial maupun simultan.

3. Hasil Dan Pembahasan

1.1 Hasil

1.1.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji ini berdasarkan Jumlah pernyataan variabel orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini sebanyak 12 pernyataan pada 43 responden (**n=43**). Pengujian statistik menunjukkan bahwa dalam pengukuran validitas dari variabel orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan kinerja bisnis, dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa masing masing dari 12 pernyataan dalam pengukuran validitas dari tiga variabel tersebut, diperoleh hasil bahwa seluruh pernyataan mendapatkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,361. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tiga variabel tersebut telah valid dan dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian dengan menggunakan kuesioner.

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan kinerja bisnis, masing-masing menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hal ini karena angka yang diperoleh dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan nilai koefisien reliabilitas variabel masing-masing lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.1.2 Hasil Regresi Linear Berganda

1. Model Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis Parsial

Uji regresi dalam penelitian ini menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji regresi ditampilkan pada [tabel 1](#) yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.340	6.363		.368	.715
1 Orientasi Kewirausahaan	.379	.133	.354	2.857	.007
Orientasi Pasar	.577	.142	.503	4.065	.000

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2022

Hasil analisis pada tabel menggunakan model regresi linear sederhana dengan persamaan berikut ini:

$$\hat{Y} = 2,340 + 0,379X_1 + 0,577X_2 + e$$

Model persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta yang merupakan nilai tetap, yang berarti bahwa jika tidak terdapat pengaruh dari orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar, maka kinerja bisnis bernilai konstan dengan nilai sebesar 2,340 satuan. Adapun nilai Koefisien Regresi Variabel X_1 (Orientasi kewirausahaan) menunjukkan angka sebesar 0,379, dimana hal tersebut memperlihatkan bahwa setiap perubahan nilai pada variabel orientasi kewirausahaan sebesar 1 satuan, maka nilai tersebut akan mempengaruhi kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah sebesar 0,379 kali satuan dengan asumsi variabel orientasi pasar nilai yang konstan atau *ceteris paribus*. Nilai Koefisien Regresi Variabel X_2 (Orientasi pasar) yang menunjukkan angka sebesar 0,577 menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai variabel orientasi pasar dengan jumlah sebesar 1 satuan akan berdampak pada kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah sebesar 0,577 kali satuan, dengan asumsi variabel orientasi kewirausahaan nilai yang konstan atau *ceteris paribus*.

Hasil uji statistik regresi yakni uji parsial mengenai pengaruh Orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh orientasi kewirausahaan Terhadap kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango

Nilai t_{hitung} pada variabel orientasi kewirausahaan sebagaimana diperlihatkan pada uji statistik regresi adalah sebesar 2,857, sementara itu nilai t_{tabel} yang diuji pada tingkat alpha 5% pada derajat bebas $n-k-1$ atau $43-2-1=40$ yaitu 2,021. Sebagaimana ditunjukkan oleh perbandingan antara nilai t tersebut terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($2,857 > 2,021$). Nilai t_{hitung} yang diuji pada statistik ini terkonfirmasi sebesar 0,007 atau lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05 ($0,007 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango. Interpretasi dari koefisien positif menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kinerja bisnis Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango.

2) Pengaruh orientasi pasar Terhadap kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango

Uji analisis statistik sebagaimana tercantum diatas memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel orientasi pasar yang terkonfirmasi adalah sebesar 4,065. Sementara itu, nilai t_{tabel} pada tingkat alpha 5% dimana derajat bebas $n-k-1$ atau $43-2-1=40$ adalah sebesar 2,021. Terlihat bahwa nilai t_{hitung} masih lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($4,065 > 2,021$) apabila kedua nilai t tersebut dikomparasikan, maka. Adapun angka signifikansi untuk nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa orientasi pasar berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango. Dapat disimpulkan dari nilai koefisien positif tersebut bahwa apabila peluang dari orientasi pasar meningkat, maka akan semakin baik pula performa Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango dalam menjalankan bisnisnya.

2 Pengujian Hipotesis Simultan

Hasil pengujian simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada [tabel 2](#) berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	825.569	2	412.785	26.999	.000 ^b
	Residual	611.547	40	15.289		
	Total	1437.116	42			

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2022

Nilai F_{hitung} yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagaimana terlihat pada tabel di atas adalah sebesar 26,999. Jika dianalisis pada tingkat signifikansi 5% pada df_1 sebesar $k = 2$ dan df_2 sebesar $N-k-1=43-2-1=40$, nilai F_{tabel} yang terkonfirmasi adalah sebesar 3,232. Nilai F_{hitung} yang diperoleh apabila kedua nilai F ini dibandingkan, terlihat jauh lebih besar dibanding nilai F_{tabel} . Dapat disimpulkan melalui uji statistik bahwa orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa meningkatkan kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango dipengaruhi oleh adanya dampak yang baik dari orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar.

3 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Dalam penelitian ini, nilai besaran koefisien determinasi (R^2) dapat diamati pada [Tabel 3](#) berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.553	3.91007

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2022

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi, dimana dapat dilihat bahwa penggunaan nilai $R Square$ untuk melakukan pengujian besar pengaruh (kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat) yakni sebesar 0,574. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabilitas kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango sebesar 57,40% dapat dijelaskan oleh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar. Sementara itu, variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yakni sebesar 42,60%. Variabel lain termasuk kualitas produk, promosi yang agresif, pengembangan kapasitas pelaku UMKM, komitmen pelaku UMKM dan kerja sama pelaku UMKM.

Pengujian koefisien parsial dilakukan selanjutnya, dimana hasil pengujian untuk koefisien determinasi parsial dijabarkan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4. Koefisien Determinasi Parsial

Model	Standardized Coefficient (β)	Korelasi (r)	Determinasi $\beta * r$	%
Orientasi kewirausahaan	0.354	0.631	0.223	22,30%
Orientasi pasar	0.503	0.698	0.351	35,10%
Total			0,574	57,40%

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2022

Tabel hasil analisis koefisien determinasi menjelaskan pengaruh dari masing-masing variabel sebagaimana berikut ini:

1) Orientasi kewirausahaan

Nilai koefisien determinasi berdasarkan kalkulasi di atas menunjukkan hasil sebesar 22,30. Oleh karena itu, kemampuan dari variabel orientasi kewirausahaan dalam mempengaruhi kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango adalah sebesar 22,30%.

2) Orientasi pasar

Nilai koefisien determinasi sebagaimana perhitungan di atas, menunjukkan hasil perhitungan yakni sebesar 0,351. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan dari variabel orientasi pasar dalam mempengaruhi kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango adalah sebesar 35,10%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis pada pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango.

Hasil analisis jawaban responden melalui pengujian statistik deskriptif menemukan bahwa orientasi kewirausahaan mendapatkan skor rata-rata untuk keseluruhan yakni 89,02%, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango memiliki jiwa kewirausahaan yang senantiasa melakukan inovasi dan pengambilan resiko untuk keberhasilan usaha yang dijalankan.

Orientasi kewirausahaan, yang ditemukan melalui hasil pengujian regresi untuk hipotesis pertama memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja bisnis oleh Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango. dengan Ditemukan dalam uji ini adalah 22,30% nilai koefisien determinasi parsial. Koefisien positif tersebut menunjukkan makna bahwa peningkatan kinerja bisnis Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango merupakan dampak dari orientasi kewirausahaan yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penting bagi pemerintah Kabupaten Bone Bolango untuk mengoptimalkan pelaku UMKM olahan pangan dengan meningkatkan kemampuan utamanya dalam hal wirausaha agar dampaknya bukan hanya peningkatan hasil usaha pelaku UMKM olahan pangan, namun juga pada peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Bone Bolango. Perilaku pelaku usaha untuk semakin fleksibel, adaptif, dan bertindak lebih cepat daripada pesaing lainnya dipengaruhi oleh kondisi persaingan usaha yang semakin kompetitif dan menuntut sikap yang agresif dan inovatif ([Kurniasih & Prihtanti, 2019](#); [Manahera et al., 2018](#)). Oleh karena itu, dibutuhkan adanya orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, di antaranya adalah memikirkan hal yang belum terpikirkan oleh kompetitor dalam menciptakan produk agar dapat mencapai kinerja usaha yang optimal.

2. Pengaruh orientasi Pasar Terhadap kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango

Analisis jawaban responden melalui pengujian statistik deskriptif menemukan bahwa variabel orientasi pasar berada pada kategori yang baik. Hal ini terlihat pada skor sebesar 384,99%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango memiliki kemampuan dan kemauan yang tinggi untuk bisa menjadi penguasa pasar dalam bidang usaha pangan, dimana para pelaku usaha cenderung berupaya agar produk yang ditawarkan senantiasa lebih banyak diminati oleh masyarakat bahkan bisa menjadi produk yang bisa dijual di daerah lainnya.

Pada hipotesis kedua ini, hasil pengujian regresi yang dilakukan menemukan bahwa kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango dipengaruhi oleh orientasi pasar secara positif dan signifikan pada koefisien determinasi parsial yakni 35,10%. Interpretasi koefisien positif tersebut adalah bahwa semakin baik peluang dari orientasi pasar maka akan semakin tinggi pula kinerja bisnis dari Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya untuk menjaga segmentasi pasar dan terus berorientasi pada pelanggan penting dilakukan oleh Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango sebab pelanggan adalah orientasi utama dalam pasar. Menurut [Sari & Farida \(2020\)](#) dan [Usvita \(2018\)](#), faktor kepuasan konsumen sebaiknya selalu dijaga dan diperhatikan agar dapat ditingkatkan melalui bentuk-bentuk pelayanan dan promosi yang relevan.

3. Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar Terhadap kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango

Analisis jawaban responden pada hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja bisnis terukur pada kriteria cukup baik, dimana perolehan skor pada variabel tersebut adalah 85,44%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango memiliki kinerja bisnis yang baik sesuai dengan target yang terlihat dari fokus keberhasilan pada pelanggan dan keuangan usaha. Meski dengan hasil yang baik namun untuk aspek proses bisnis internal masih belum maksimal yang terlihat dari belum baiknya proses bisnis internal dan pertumbuhan usaha yang belum sesuai dengan target UMKM naik kelas yang menjadi program pemerintah Provinsi Gorontalo.

Hipotesis ketiga yang diuji dengan metode regresi menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango, orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar telah berdampak baik. Nilai koefisien yang ditunjukkan dalam analisis ini adalah 57,40%. Oleh karena itu, sisanya sebesar 42,60% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam riset ini. Beberapa di

antaranya adalah kemampuan manajemen, strategi usaha, modal sosial, kearifan lokal dan efektivitas bauran pemasaran. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk terus bertumbuh dalam hal kinerja bisnis, penting bagi Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango, dimana jika usaha telah mengalami peningkatan kinerja secara finansial, maka penting untuk kemudian berfokus pada kinerja non finansial. Di antara kinerja non-finansial tersebut seperti peningkatan jumlah karyawan yang tentunya akan membawa dampak baik kembali pada peningkatan penjualan dan laba usaha, dimana selama ini pelanggan sangat enggan datang kembali jika pelayanannya lambat (Umar, 2020).

Simpulan

Hasil penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, yakni sebagai berikut:

1. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pada Pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi parsial 22,30%. Dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha para pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango.
2. Orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pada pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango, yang terindikasi melalui nilai koefisien determinasi parsial 35,10%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahwa semakin baik peluang dari orientasi pasar, semakin tinggi pula kinerja bisnis pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango.
3. Secara bersama-sama, orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar dapat meningkatkan kinerja bisnis pelaku UMKM olahan pangan di Kabupaten Bone Bolango, dengan pengaruh determinasi sebesar 57,40%, dan sisanya sebesar 42,60% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pustaka

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 95–111. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>
- Ahmatang, & Sari, N. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha dimediasi keunggulan bersaing pada UMKM di pulau Sebatik. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3).
- Badan Pusat Statistik. (2021). Profil Industri Mikro Dan Kecil 2021. In *Badan Pusat Statistik Indonesia* (Vol. 22, Issue 2). <https://doi.org/10.25104/transla.v22i2.1713>
- Feranita, N. V., & Setiawan, H. A. (2019). PERAN KEUNGGULAN BERSAING DALAM MEMEDIASI DAMPAK ORIENTASI PASAR DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM. *Majalah Ilmiah DIAN ILMU*, 18(1). <https://doi.org/10.37849/midi.v18i1.110>
- Ie, M., & Pratama, V. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Ritel. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 156. <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i1.4279>
- Kementerian KUKM. (2020). *Permen KUKM Nomor 5 Tahun 2020 tentang Renstra Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2020-2024* (p. 13).
- Kurniasih, P., & Prihtanti, T. M. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN KONSUMEN DALAM PEMBELIAN SAYURAN ORGANIK DI KOTA SALATIGA. *ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN*, 44(3). <https://doi.org/10.31602/zmip.v44i3.2106>
- Manahera, M. M., Moniharapon, S., & Tawas, H. N. (2018). Analisis Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Inovasi Produk Dan Kinerja Pemasaran (Studi Kasus Umkm Nasi Kuning Di Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Sari, F. A. P. W., & Farida, N. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Inovasi Produk Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Umkm Kuningan Juwana Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3). <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28117>
- Umar, F. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Inovasi Produk Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(10).
- Usvita, M. (2018). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA PEMASARAN IKM KOTA PADANG DENGAN DIFFERENTIATION STRATEGY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2(1). <https://doi.org/10.31846/jae.v2i1.54>